

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Terdapat beberapa metode umum yang digunakan dalam penyusunan skripsi perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola Arema di Batu, antara lain metode deskriptif yaitu paparan dan deskripsi mengenai berbagai hal dan fenomena yang terjadi (permasalahan) pada Arema akan kebutuhan fasilitas pendidikan dan pelatihan sepak bola guna meningkatkan mutu pemain saat ini. Selain metode deskriptif digunakan juga metode programatik. Metode ini pembahasannya dilakukan secara sistematis, rasional, analitik dan disesuaikan dengan acuan standar dan kebutuhan fungsional. Pada analisis pemrograman, proses analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif hingga mendapatkan sintesis dan dapat memunculkan konsep desain. Pada proses metode perancangan yang digunakan yaitu metode intuitif dan metode pragmatik.

Dalam penemuan gagasan dilakukan melalui penelusuran empirik mengamati potensi dan permasalahan yang terjadi pada persepakbolaan Indonesia maupun pada PT Arema Indonesia. Dari hasil pengamatan tersebut muncul suatu gagasan (khususnya bidang arsitektural) yang memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi melalui perumusan masalah.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan tidak langsung. Pada proses rancangan ini digunakan dua tahap yaitu tahap pemrograman dan tahap perancangan.

1. Tahap pemrograman dimulai dari proses perumusan ide, kompilasi data baik primer maupun data sekunder, komparasi dan karakteristik Arema, analisa ruang dan pelaku serta analisa tapak dan bangunan, dan juga sintesa dari hasil analisa terhadap data untuk menghasilkan konsep desain.
2. Tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan, tahap ini merupakan solusi dari kebutuhan yang telah dianalisa pada tahap pemrograman yang dituangkan dalam bentuk desain. Metode yang dipakai adalah metode transformasi dan eksplorasi. Tahap transformasi digunakan untuk merealisasikan desain dari hasil program dan konsep desain yang ada, kemudian desain tersebut diolah dan dieksplorasi sesuai rumusan masalah yang diambil.

3.2 Metode Perumusan Gagasan

Dalam penentuan objek rancangan, dilakukan melalui penelusuran dan pengamatan potensi dan permasalahan yang terjadi pada persepakbolaan Indonesia khususnya pada PT Arema Indonesia. Klub sepak bola Arema Indonesia merupakan wadah pemain sepak bola yang membutuhkan pelatihan dan pendidikan secara profesional untuk meningkatkan mutu permainan dan kualitas pemain. Arema sebagai salah satu klub sepak bola terpopuler dan sedang berkembang, kini mengalami keterbatasan fasilitas pendidikan dan pelatihan untuk mempertahankan kualitas pemain sepak bola dan generasi berikutnya.

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola Arema ke arah tingkat nasional, memerlukan penambahan fasilitas dari yang telah ada yaitu *mess*, kantor pengelola, fitness/gym, dan lapangan latihan. Tentunya, dalam hal ini, dibutuhkan suatu desain terpadu untuk menggabungkan fungsi eksisting yang ada dan penambahan fungsi penunjang sesuai kebutuhan dalam satu tapak di kawasan Batu, agar dapat meningkatkan kualitas persepakbolaan Indonesia, khususnya klub Arema. Berupa solusi desain yang terpadu dalam satu area terpusat.

Rangkaian dari hal-hal yang melatarbelakangi munculnya temuan ide serta identifikasi masalah yang didapat, kemudian difokuskan dalam sebuah rumusan masalah. Pematangan ide dan gagasan perancangan kemudian dilakukan dengan melakukan penelusuran data-data dari berbagai media dan cara, sehingga membantu memberikan alternatif pemecahan masalah.

3.3 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.3.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai sebagai penunjang Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola Arema Malang adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data laporan awal ini diperoleh melalui dua cara, yaitu:

- a. Survei Lapangan

Studi ini bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan informasi mengenai kondisi dan potensi-potensi pengembangan yang dimiliki oleh klub Arema.
 - 2) Menentukan penataan tapak agar memiliki kesesuaian dan tampilan bangunan.

- 3) Mendapatkan konsep perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola Arema Malang yang diminati masyarakat sebagai tempat berkunjung untuk mengapresiasi olahraga.
- 4) Mendapatkan konsep perancangan yang tepat sesuai dengan tema yang akan diangkat.

Survei lapangan dilakukan pada tapak dimana akan didirikannya Pusat pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola Arema Malang yang terdapat pada tapak. Dalam pencarian dan pengolahan data pada eksisting tapak dilakukan dalam bentuk digital yang merekam kondisi eksisting tapak. Dari data tersebut kemudian dianalisis bagaimana kondisi eksisting tapak saat ini dan potensi-potensi tapak yang nantinya dapat mempengaruhi bangunan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dapat dilakukan analisa yang lebih merinci mengenai situasi arsitektur lokal yang akan diterapkan. Survei lapangan ini dilakukan di fasilitas Arema Malang yaitu: kantor sekretariat Arema Malang di Jalan Jakarta 48 Kota Malang, Mess Arema Malang di Ongis Nade Futsal, kompleks pelatihan Arema di lapangan Agrowisata Kota Batu.

Selain survey lapangan pada site yang akan di bangun nantinya, akan dilakukan juga survey lapangan ke fasilitas-fasilitas olahraga sejenis yang ada di Indonesia jika dianggap benar-benar sangat membutuhkan data tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan para staff dan karyawan yayasan Arema Indonesia, serta pemain untuk mendapatkan gambaran mengenai seperti apa hasil yang diharapkan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui literatur-literatur, karya ilmiah, *web-site*, serta bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola Arema), agar diperoleh dasar yang teoritis dalam pembahasannya. Data sekunder diperoleh dengan jalan melakukan pencatatan ataupun pengambilan data dari orang atau instansi yang lain di luar peneliti. Sehingga data tersebut merupakan data yang dihasilkan oleh orang di luar peneliti baik secara perorangan, kelompok, maupun instansi.

- a. Studi Literatur
- b. Studi Komparasi

Data-data yang diperlukan adalah tentang fasilitas-fasilitas pokok dan penunjang pelatihan sepak bola, sirkulasi yang fleksibel di dalam pusat pelatihan sepak bola, dan cara perletakan masing-masing fasilitas sehingga sesuai dengan kondisi tapak yang ada.

3.3.2 Metode pengolahan data

Pengolahan data dilakukan melalui proses analisis dan sintesis. Proses analisis dan sintesis merupakan rangkaian dari tahap pemrograman yang dilakukan dengan metode programatik. Dalam proses analisis dan sintesis, dilakukan pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap komparasi (fisik maupun non fisik yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan sepak bola yang mendukung obyek rancangan). Terdapat beberapa tahapan analisis dan sintesis, yang dijelaskan dalam metode analisis dan sintesis berikutnya.

3.4 Metode Analisis dan Sintesis

3.4.1 Analisis

Proses analisis terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu analisa makro dan analisis mikro. Analisis makro adalah analisis dalam skala kawasan, sedangkan analisis mikro adalah merupakan analisis terhadap objek perencanaan, yaitu perancangan pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola Arema Malang, yang meliputi penambahan fasilitas, pengolahan tatanan massa, tatanan ruang luar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan programatik perancangan.

Dalam pendekatan konsep dasar perancangan menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu dengan pembahasan berangkat dari hal yang bersifat umum menuju ke hal yang bersifat khusus. Dalam hal ini diawali dari potensi yang ada di wilayah Malang, dan kondisi pusat pelatihan yang telah ada. Dengan penjelasan secara deskriptif, yaitu dengan analisa dan sintesis data kualitatif sesuai dengan konteks arsitektur untuk memperoleh konsep perancangan. Analisis yang dilakukan terdiri dari :

1. Analisis Ruang

Manusia adalah faktor penting dalam perancangan, karena manusia adalah pelaku aktivitas. Manusia akan membawa pengaruh pada lingkungan sekitarnya dalam berkegiatan,

sehingga hasil dari perancangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ruang untuk manusia berkegiatan. Analisis ruang/fasilitas ini terdiri dari :

a. Analisis fungsi

Analisis fungsi merupakan analisa yang berfungsi untuk mengetahui dan memperkirakan fungsi-fungsi apa saja yang akan diwadahi dalam pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola Arema. Metoda yang digunakan adalah metoda analisis fungsional.

b. Analisis pelaku

Analisis pelaku yakni menganalisis siapa saja yang akan memakai bangunan. Baik pengelola maupun para tamu.

c. Analisis aktivitas

Analisis aktivitas yaitu menganalisis semua kegiatan yang akan dilakukan dan kebutuhan ruang yang mewadahnya sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh pelaku aktivitas. Dari analisis tersebut akan muncul permasalahan yaitu :

1) Jenis aktivitas

Jenis aktivitas yang ada dalam perancangan pusat pendidikan dan palatihan sepak bola Arema adalah aktivitas pemain, aktivitas dari pelatih, staff kesehatan, aktivitas dari pengelola yayasan dan aktivitas pengelola fasilitas bangunan serta aktivitas siswa dan pengunjung.

2) Alur aktivitas

Alur aktivias ini meliputi kegiatan pelaku aktivitas mulai datang, beraktivitas sampai pergi meninggalkan tempat tersebut.

3) Pola aktivitas

Pola aktivitas dari pelaku aktivitas ini dapat digunakan menyusun ruang/fasilitas yang akan diwadahi.

d. Analisa ruang/ fasilitas

Analisa yang bertolak dari analisis pelaku dan aktivitas berupa penyesuaian secara arsitektural dengan cara menyediakan ruang ruang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dari analisis didapat suatu kebutuhan ruang yang harus ada dalam perancangan antara lain :

1) kebutuhan kuantitatif

a) besaran dan luasan ruang yang mempunyai daya tampung maksimal dengan penerapan standar-standart.

b) Ruang yang harus disediakan dalam perancangan.

2) kebutuhan kualitatif

- a) Kebutuhan terhadap aspek-aspek pencahayaan, penghawaan, dan kenyamanan bagi pemain, pelatih, dan pengelola dalam beraktivitas.
- b) Kebutuhan terhadap kemudahan aktivitas pemain, pelatih, dan pengelola serta kebutuhan akan keamanan.
- c) Hubungan dan organisasi ruang.

Metoda yang digunakan dalam analisis ruang adalah metoda analisis programatik dan fungsional. Dengan menerapkan standar-standar yang berlaku. Analisis yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel, diagram-diagram (gelembung dan matriks).

2. Analisis Bangunan

Bangunan adalah tempat manusia beraktivitas dan harus mempunyai identitas sesuai dengan fungsi yang diwadahnya. Selain itu harus menyatu dengan lingkungan sekitar.

Analisis bangunan meliputi :

a. Analisis bentuk dasar

Analisis ini menentukan bentuk dasar yang sesuai dengan karakter yang ingin dimunculkan pada bangunan. Metoda yang digunakan adalah fungsional, yaitu metoda yang mengacu pada fungsi-fungsi yang akan diwadahi nantinya.

b. Analisis tampilan

Analisis tampilan mempunyai tujuan untuk menonjolkan karakter bangunan dan fungsi yang diwadahi. Metoda yang digunakan adalah fungsional, yaitu metoda yang mengacu pada fungsi-fungsi yang akan diwadahi nantinya.

3. Analisis Tapak

Metode yang digunakan dalam analisis tapak adalah analisa tautan, dimana proses analisis terhadap unsur-unsur baik potensi maupun kondisi tapak dan lingkungan serta aspek-aspek yang terkandung di dalamnya.

4. Analisis penataan massa dan ruang luar (lansekap)

Beberapa bangunan pada suatu tapak harus ditata dengan baik, maka perlu dilakukan analisis penataan massa dan ruang luar pada suatu tapak. Penataan ini dibuat dengan tujuan

agar mudah pencapaian, zoning/ pengelompokan sesuai dengan kedekatan fungsi, dan mempunyai suatu tema/ konsep yang jelas. Analisis yang dilakukan dengan metode kontekstual, yaitu menyesuaikan dengan bentuk tapak dan juga disesuaikan dengan kondisi bangunan di sekitar dengan melalui proses penyederhanaan bentuk.

3.4.2 Sintesis

Sintesis merupakan kesimpulan dari analisis yang menghasilkan konsep programatik dan konsep perancangan yang nantinya dijadikan acuan atau pedoman pada proses rancang bangunan. Kesimpulan ini berupa: (1) sintesis kesimpulan dari hasil analisis kelayakan fisik yang membantu menentukan jenis fasilitas pendidikan dan pelatihan sepakbola; (2) sintesis dari analisis fungsi, pelaku, aktivitas, dan ruang yang berujung pada konsep programatik; (3) sintesis dari hasil analisis tapak yang membantu mengarahkan pada konsep tata massa dan ruang luar antara lain: zoning tapak dan komposisi bangunan dan ruang luar; (4) sintesis dari hasil analisis bangunan membantu mendapatkan bentuk bangunan, beserta konsep fasade/ tampilan bangunan termasuk sistem bangunan yang meliputi sistem struktur dan sistem utilitas.

Sintesis yang dilakukan menitikberatkan pada fungsional fungsi utama sebagai pusat pendidikan dan pelatihan melalui bahasa desain sebagai langkah menjawab permasalahan. Hasil dari konsep dasar ini disajikan dalam bentuk deskripsi, sketsa-sketsa, dan diagram. Konsep perancangan yang dihasilkan akan melalui proses *feed back* atau evaluasi terhadap hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya yang diperlukan untuk proses perancangan selanjutnya.

3.5 Metode Perancangan

Setelah dihasilkan konsep perencanaan/ programatik dan perancangan, kemudian ditransformasikan ke dalam tahapan pra rancangan dan pengembangan rancangan. Perancangan ini ditransformasikan dalam bentuk skematik dan diagramatik desain.

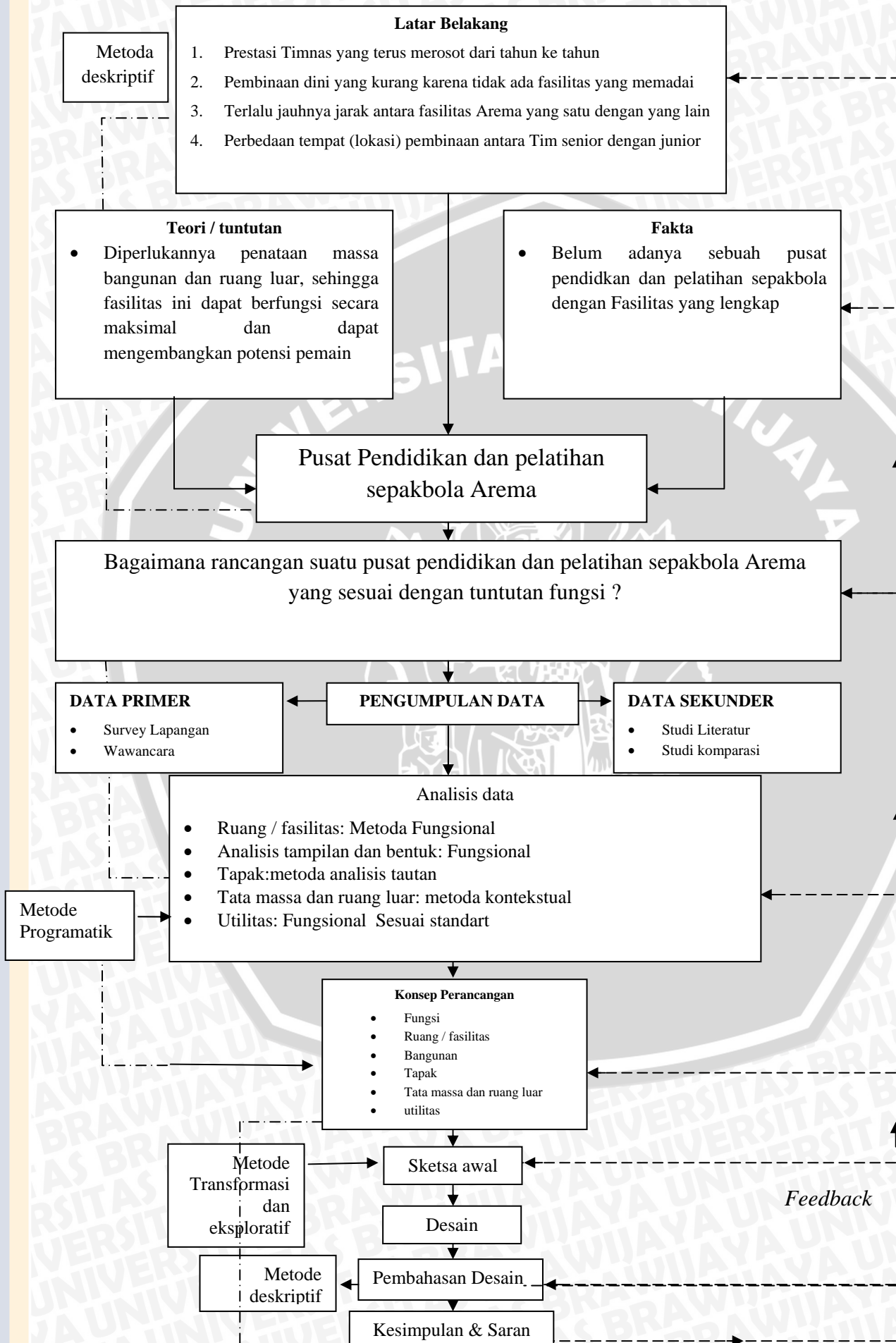
Metode perancangan ini diawali dengan sketsa ide awal sampai dengan gambar-gambar detail bangunan yang berkaitan dengan pendekatan kenyamanan fisik dan visual pada bangunan. Secara umum digunakan dua metode dalam proses perancangan ini antara lain yaitu: metode transformasi yang digunakan setelah penemuan ide sebagai konsep dasar. Berbagai informasi yang ditangkap indera kemudian ditafsirkan dalam suatu ide kreatif dan ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk desain. Kemudian dilakukan pengembangan

konsep dasar melalui metode eksploratif. Pengembangan ini dilakukan secara pragmatis baik melalui permodelan digital, mulai dari bentuk-bentuk dasar yang digunakan hingga penyesuaian dengan bangunan-bangunan arsitektural setempat hingga dihasilkan tatanan ruang dalam, orientasi, elemen bangunan, tampilan hingga penyelesaian tampak. Teknik yang dilakukan yaitu dalam permodelan dua dimensi atau tiga dimensi (digital). Hasil dari tahap perancangan ini berupa gambar (site plan, lay out plan, denah, tampak, potongan, perspektif suasana serta detail arsitektural).

3.6 Pembahasan Desain

Setelah diperoleh konsep perencanaan dan perancangan, maka konsep-konsep ini dapat ditransformasikan secara grafis pada gambar perencanaan dan perancangan yang dapat menjawab rumusan permasalahan. Pada proses transformasi konsep ke gambar bisa menggunakan metode intuisi, *trial & error* atau pragmatis, sehingga dapat diperoleh suatu gambar perencanaan dan perancangan pusat pelatihan sepak bola Arema. Proses *trial & error* memungkinkan bisa terjadi lebih dari satu kali, hal ini karena untuk mendapatkan suatu hasil desain yang maksimal membutuhkan proses eksplorasi desain yang cukup panjang. Dari hasil grafis perencanaan dan perancangan perlu dievaluasi lagi dengan sistem *feed back* untuk memperoleh kesinambungan dan kesesuaian dengan yang diprogramkan sebelumnya, jika belum sesuai dapat dilakukan proses ulang sampai mendapat suatu desain grafis yang sesuai dengan konsep perencanaan dan perancangan.

Dari penjabaran metode kajian yang digunakan dalam pusat pelatihan Arema Malang ini dapat dibuat suatu kerangka sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Kerangka Proses perancangan